

Efektifitas Program Bantuan Sosial Pada Panti Asuhan Kartina Kabupaten Merauke

¹Hubertus Oja; ² Francin Kontu; ³Godefridus Aimok

¹²³ Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Musamus
Merauke, Papua Selatan, Indonesia

email: oja@unmus.ac.id

(Diterima Juli 2023; Disetujui Agustus 2023; Dipublikasikan September 2023)

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas program bantuan sosial oleh Dinas Sosial dalam memberikan bantuan sosial kepada Panti Asuhan di Merauke. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk mendapatkan data penelitian ini, peneliti mewawancarai 14 informan yang ditetapkan sebagai informan penelitian. Data analisis menggunakan metode kualitatif, pendekatan diskriptif. Teknik analisis data penulis menggunakan tiga tahap yaitu, Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini peneliti bahwa Efektivitas bantuan sosial dari Dinas Sosial kepada panti asuhan Kartini Merauke sudah efektif namun belum maksimal dikarenakan bantuan yang diberikan disesuaikan dengan anggaran yang ada terkait dengan anggaran bantuan sosial. Hal ini sesuai dengan ukuran efektifitas program bantuan sosial yang salah satunya terkait dengan pendapatan, yaitu pemerintah harus mengatur batas pendapatan minimum bagi setiap warga negara agar dapat mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari. Kemampuan adaptasi atau fleksibilitas dari pemberi bantuan belum menyesuaikan dengan kebutuhan dari kelompok sasaran sebagai penerima bantuan. Oleh karena itu, perlu adanya keterlibatan pihak luar untuk ikut mengambil bagian dalam program bantuan sosial.

Kata Kunci: Efektifitas; Bantuan Sosial; Panti Asuhan

Abstract

The purpose of this study was to determine the effectiveness of social assistance programs by the Social Service in providing social assistance to orphanages in Merauke. The research method uses a qualitative approach. To obtain this research data, researchers interviewed 14 informants who were designated as research informants. Data analysis using qualitative methods, a descriptive approach. The author's data analysis technique uses three stages, namely, data reduction, data presentation, and conclusions. The results of this study researchers that the effectiveness of social assistance from the Social Service to the Kartini Merauke orphanage has been effective but not maximized because the assistance provided is adjusted to the existing budget related to the social assistance budget. This is in accordance with the measure of effectiveness of social assistance programs, one of which is related to income, namely the government must set a minimum income limit for each citizen in order to meet their daily needs. The adaptability or flexibility of the aid provider has not adjusted to the needs of the target group as a beneficiary. Therefore, there is a need for external involvement to take part in social assistance programs.

Keywords: Effectiveness; Social Assistance; Orphanage

PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan nasional sebagaimana dijelaskan bahwa untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spiritual, serta menjalankan roda perekonomian guna mewujudkan kesejahteraan sosial. Sesuai dengan pasal 33 UUD 1945 dimana menjadi dasar untuk mewujudkan keadilan, kesejahteraan dan kemakmuran rakyat melalui peranan dan keberpihakan Negara dalam meningkatkan taraf hidup rakyat. Untuk mencapai tujuan pembangunan dimaksud perlu adanya kerja sama antar pemerintah dan masyarakat dalam proses pembangunan, termasuk dalam bidang kesejahteraan sosial. Anak-anak inilah yang dipelihara oleh pemerintah maupun swasta dalam suatu lembaga yang disebut Panti Asuhan, sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 BAB XIV Pasal 34 bahwa Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara.

Pada dasarnya jaminan kelangsungan hidup anak merupakan salah satu prioritas utama yang harus ditangani oleh pemerintah dalam hal ini dinas sosial. Berbagai masalah yang berkaitan dengan perkembangan anak yang tidak tertangani pada akhirnya dapat membawahkan dampak kepada penyimpangan perilaku yang cenderung mengarah kepada perbuatan yang merugikan diri dan masa depan keluarga dan masyarakat, dengan demikian adanya panti asuhan dapat mengurangi rasa malas pada anak serta dapat memperoleh keterampilan yang cukup untuk mengolah keterampilan pada dirinya masing-masing.

Panti asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang memiliki tanggung jawab sosial untuk mendidik dan mengasuh anak-anak yang yatim piatu, oleh batuan sosial. Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia (2004), panti asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Panti asuhan juga berperan sebagai lembaga pendidikan non formal yang memberikan pendidikan agama, pendidikan akhlak serta harus membuang kebiasaan atau kepribadian yang buruk seperti, mencuri, berbohong, berkata tidak sopan, tidak patuh dengan orang yang lebih tua dan masih banyak lagi yang lainnya. Oleh karena itu dengan melalui pembelajaran setiap hari di dalam panti asuhan, dan di luar panti asuhan atau dengan kegiatan-kegiatan lain yang lebih positif sehingga setiap dari tingkah laku mereka selalu bisa dilandasi dengan jiwa yang beragama, bermoral dan beradab. Maka dari itu dengan demikian anak bisa akan tumbuh secara positif apabila jalannya terarah sesuai dengan apa yang diharapkan.

Lokus penelitian ini yakni pada dimana panti asuhan tersebut merupakan panti asuhan yang sering mendapatkan bantuan sosial dari Dinas Sosial Kabupaten Merauke. Panti Asuhan Kartini seperti dilihat dari segi fisik bangunannya yang masih kurang memadai, diantaranya kekurangan kamar tidur, ruang belajar, ruang makan, dan kamar mandi. Pada tahun 2013 ada program rehap gedung yang direnovasi oleh Pemerintah daerah dibawah naungan Dinas Sosial Kabupaten Merauke. Lalu kemudian pada tahun 2016 juga di renovasi karena adanya penambahan anak di Panti Asuhan Kartini yang sampai sekarang penghuni panti asuhan jumlah keseluruhan menjadi 42 anak panti diantaranya laki-laki berjumlah 18 dan perempuan berjumlah 24 orang, dan juga dari proses pelayanan terhadap anak panti saat ini karena pengasuh dan pengurus panti sangat disiplin sehingga pengawasan yang ada di panti asuhan sudah berjalan dengan baik. Namun, yang ada di Panti Asuhan Kartini berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara singkat dengan

pengasuh panti bahwa karena keterbatasan biaya operasional panti asuhan dari segi sarana dan prasarana panti yakni kamar mandi dan kamar wc yang terbatas karena untuk laki-laki 2 kamar wc dan untuk perempuan 2 kamar wc, sementara jumlah penghuni panti 42 orang.

Adapun kendala lain yang ada di panti Asuhan sendiri adalah kurangnya sosialisasinamun seiringnya berjalan waktu maka pengembangan diri pada anak saat ini semakin berkembang dalam hal ini minat dan bakat, berupa kegiatan-kegiatan yang membuat mereka bisa berkreaitif seperti olahraga, basket, karate, bola volly dan renang. Hal tersebut itu yang menjadi pemicu sehingga anak panti sudah tidak merasa apatis lagi dengan apa yang ada didalam panti asuhan tersebut. Tetapi anak asuh harus bisa di didik dan diajarkan bagaimana cara mengeluarkan kreatifitas dalam diri mereka sehingga anak asuh yang ada di panti asuhan dapat mengetahui cara-cara agar dapat menghidupi dirinya ketika sudah berada dalam ruang lingkup yang besar atau masyarakat luas.

Pengelola di Panti Asuhan ini ditanggulangi oleh pemerintah daerah yaitu dalam hal ini Dinas Sosialitu sendiri dimana setiap pergantian Kepala Bidang di Kantor Dinas Sosial dapat melanjutkan apa yang sudah diprogramkan oleh kepala dinas sebelumnya. Dengan demikian maka efektifitas program bantuan sosial dapat dilanjutkan, baik dalam bentuk Ekonomi, Pendidikan, kesehatan agar perkembangan anak tetap terarah dan terencana dengan baik, dimana proses dan hasil-hasilnya dapat di rasakan oleh anak-anak penghuni panti dan masyarakat. Adapun pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang diberikan oleh Dinas Sosial Pemerintah Daerah seperti: sembakau, makanan, minuman dan alat-alat seperti sabun, deterjen, pepsodent, bahkan dalam bentuk uang.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2013 tentang Syarat dan Tata Cara Pemerintah Bantuan Hukum dan Penyaluran Dana Bantuan Hukum, yang mana dijelaskan dalam pasal 1 ayat 2 menjelaskan bahwa pemberi bantuan hukum adalah lembaga bantuan hukum atau organisasi kemasyarakatan yang memberi layanan bantuan hukum berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 tahun 2011 tentang bantuan hukum. Lembaga yang memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam hal ini adalah dinas sosial. Peraturan presiden republik Indonesia nomor 63 tahun 2017 tentang penyaluran bantuan sosial secara non tunai bahwa penyaluran bantuan sosial yang efisien dapat mendukung peningkatan manfaat bagi penerima bantuan serta berkontribusi terhadap peningkatan keuangan inklusif.

Peranan Dinas Sosial untuk memberikan bantuan kepada anak-anak panti asuhan demi kesejahteraan anak-anak panti asuhan sudah efektif sesuai dengan apa yang sudah diprogramkan berdasarkan perencanaan pemerintah. Namun pada kenyataanya tidak semuanya panti asuhan mendapat bantuan dari Dinas Sosial. Ada juga yang mendapat bantuan sudah secara efektif sesuai dengan program yang sudah ditetapkan dan diputuskan oleh Dinas Sosial. Sebagai indikator dalam mengukur tingkat efektifitas pemerintah dalam memberikan bantuan kepada panti asuhan harus efektif sehingga apa yang menjadi tujuan, integrasi, dan adaptasi harus sesuai dengan program yang direncanakan. Menurut (Rahayuni & Rusli, 2021) Efektivitas dapat diartika sebagai kemampuan untuk memilih tujuan dan sasaran yang cepat untuk mencapainya. Efektivitas merupakan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian efektivitas tidak dilihat dari produktivitas saja melainkan dari sisi persepsi dan sikap organisasi dalam menerjemahkan program dan atau kebijakan.

Dalam Peraturan menteri Sosial Republik Indonesia, No: 30/HUK/2011 tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak merupakan instrument penting dalam kebijakan pengaturannalternatif untuk anak. Pengasuhan anak melalui lembaga

Kesejahteraan Sosial Anak sejalan dengan kerangka kerja nasional pengasuhan alternatif untuk anak dan lembaga-lembaga tersebut dapat berperan secara tepat.

Dilihat dari permasalahan tersebut, suatu relevansi peneliti melihat peranan Dinas Sosial dalam memberikan bantuan kepada anak-anak panti asuhan meliputi pelayanan fisik, pelayanan psikologi, pelayanan pendidikan dan pelayanan kesehatan. Selain bantuan dari Dinas Sosial, ada juga bantuan asistensi panti dari Rehabilitasi Sosial berupa bakti sosial dan juga sumbangan-sumbangan dari Panitia Hut Merauke yang mana bantuan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai kebutuhan seperti biaya sekolah buat anak asuh yang ada di dalam Panti Asuhan. Pengelolaannya juga bukan dari Dinas Sosia saja ada juga yang dari luar seperti juru masak, cuci pakaian, lalu mereka juga honor dari kantor. Pemberian bantuan sosial kepada anak Panti Asuhan juga diberikan oleh yayasan seperti dari gereja-gereja, baik Katolik, Protestan dan juga Masjid. Bantuan yang diberikan diharapkan penghuni panti asuhan mempunyai keahlian dalam bidang keterampilan seperti ekonomi, pendidikan apabila anak-anak keluar dari panti, mereka bisa menerapkan keterampilan tersebut. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis evektifitas program bantuan sosial oleh Dinas Sosial kepada Panti Asuhan Kartini di Merauke.

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dipakai seseorang peneliti untuk mendapatkan apa yang diperlukan. Menurut (Sugiyono 2006), teknik pengumpulan data ialah suatu metode atau cara yang dipakai untuk memperoleh atau mendapatkan apa yang diperlukan. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data di lapangan yaitu meliputi aktivitas pengumpulan data, data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing atau penarikan kesimpulan/verifikasi. (Miles et al., 2014).

HASIL PENELITIAN

Efektifitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapainya tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Efektivitas sebagai pisau analisis yang digunakan dalam menganalisis terkait kebijakan bantuan sosial oleh Dinas Sosial kepada panti asuhan Kartini Merauke. Hal ini dikarenakan efektivitas merupakan pengukuran keberhasilan suatu program guna mencapai prestasi yang diharapkan. Peneliti menggunakan teori Richard M. steers (dalam Tangkilisan, 2005) yang menjelaskan ada beberapa indikator efektifitas antara lain: pencapaian Tujuan, integrasi, dan adaptasi:

Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan tahapan baik dalam arti pencapaian bagian-bagain maupun periodisasinya. Efektifitas program dari Dinas Sosial kepada Panti Asuhan Kartini tentu mempunyai tujuan tertentu, yakni untuk memberikan kesejahteraan kepada anak-anak panti.

Hasil penelitian terkait indikator pencapaian tujuan ditemukan bahwa sistem penyaluran bantuan kepada Panti Asuhan Kartini secara rutin diberikan dikarenakan bahwa Panti Asuhan Kartini merupakan panti asuhan dari pemerintah daerah, dan sudah menjadi program setiap tahun. Panti asuhan dibuat oleh Dinas jadi semua operasional ditanggung langsung oleh Dinas Sosial, dan operasional dibuat oleh Dinas berdasarkan RAB berlandaskan pada kebutuhan yang diprioritaskan dan selalu ada pengawasan dari Dinas.

Hal tersebut nampak pada hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan dengan inisial YS mengatakan bahwa: Panti asuhan Kartini Merauke adalah milik pemerintah, artinya bahwa pemerintah harus memperhatikan secara menyeluruh apa yang dibutuhkan oleh panti asuhan. Namun Dinas Sosial juga melihat bagaimana latar belakang anak panti mulai dari usia tingkat SD-SMA. Sebagai penguat pernyataan diatas senada juga disampaikan oleh salah satu informan dengan inisial TPA yang mengatakan bahwa mengenai bantuan yang akan diberikan melalui proses pengajuan RAB yang berlandaskan pada kebutuhan yang prioritas yang ada di Panti Asuhan. Setelah RAB selesai diseleksi dilanjutkan membuat menjadi DPA (Daftar Penggunaan Anggaran) yang telah wajib ditandatangani oleh Bupati.

Untuk kebutuhan sekolah karena penghuni panti asuhan Kartini merupakan anak-anak Dinas Sosial Kabupaten Merauke juga memberikan bantuan untuk perlengkapan kebutuhan sekolah bagi penghuni panti asuhan Kartini. Hal ini nampak pada hasil wawancara dengan informan dengan inisial JM dan KS yang mengatakan bahwa: Panti Asuhan Kartini merupakan panti asuhan milik pemerintah Daerah. Semua kebutuhan ditanggulangi oleh Dinas baik dalam bentuk makan minum, pakaian seragam, membayar uang komite dan kebutuhan lainnya.

Berdasarkan pernyataan informan di atas bahwa tujuan pemberian bantuan sosial dari Dinas Sosial Kabupaten Merauke baik sistem penyalurannya, tahap periodisasi penyaluran sudah berjalan baik. Pada pelaksanaannya bantuan yang diberikan oleh dinas melalui dua cara yakni secara bertahap dan periodisasi. Bantuan secara periodisasi berupa sarana dan prasarana, sedangkan bantuan dalam bentuk berskala/bertahap diberikan untuk memenuhi kebutuhan panti asuhan karena semua bantuan yang diberikan disesuaikan dengan permintaan oleh panti asuhan Kartini.

Integrasi

Integrasi ialah pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi atau komunikasi dan pengembangan consensus, integrasi menyangkut proses sosialisasi. kemampuan pemerintah untuk membiayai kebutuhan anak-anak panti sesuai dengan standar yang dalam kehidupan sehari-hari, dan sampai pada saat ini sangat membantu dan sangat bermanfaat bagi anak-anak terutama di bidang pendidikan.

Hal tersebut nampak pada hasil wawancara yang dilakukan dengan informan atas nama RP mengatakan bahwa: Sosialisasi panti dilakukan dengan tujuan untuk menyampaikan kepada pihak panti bahwa kemampuan pemerintah dalam membiayai kehidupan anak-anak panti sesuai standar yang sebagaimana kemampuan dari pemerintah, dan semoga sangat bermanfaat. Misalnya proses pembelajaran dilakukan secara online oleh anak-anak sekolah. Salah satu kebijakan pemerintah yaitu memberikan HP kepada anak-anak panti, dan juga memasang wifi sehingga dapat mempermudah anak-anak dalam belajar. Pernyataan tersebut juga dijelaskan oleh informan JM

dan KS yang mengatakan bahwa: Proses sosialisasi mengenai bantuan yang diberikan oleh dinas perlu dilakukan karena semua pelaksanaannya dibawah pengawasan atau kendali Dinas Sosial, dan apapun yang dilakukan oleh pihak panti selalu diawasi oleh pihak Dinas Sosial.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa dalam penyaluran bantuan sosial Dinas Sosial telah melakukan tugas dengan baik dimana setiap bantuan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan panti yang didasari pada pangajuan kebutuhan dari panti sosial Kartini dan kemampuan anggaran pemerintah. Aspek yang perlu ditingkatkan dalam hal bantuan sosial bahwa Dinas Sosial tidak hanya mengfokuskan pada bantuan dalam pemenuhan kebutuhan semata tetapi harus ada sosialisasi peruntukan dari setiap bantuan yang diberikan agar dimanfaatkan semaksimal mungkin, di sisi lain harus ada pendampingan dalam membentuk karakter dan keterampilan penghuni panti Asuhan Kartina untuk mempersiapkan diri mereka setelah keluar dari panti asuhan. Serta mengoptimalkan pengawasan terhadap bantuan yang diberikan dengan tujuan agar pelaksanaannya selalu terarah dan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengawasan merupakan salah satu indikator yang berperan penting dalam suatu organisasi, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Adaptasi

Adaptasi merupakan kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Adaptasi berkaitan dengan kesesuaian pelaksanaan program dengan keadaan di lapangan. Apakah bantuan yang diberikan oleh Dinas Sosial sudah mencukupi apa yang dibutuhkan oleh anak panti. Seperti yang dijelaskan bahwa pemerintah sudah berupaya bekerja keras sesuai dengan kemampuan untuk memberikan bantuan kepada panti asuhan berdasarkan standar kemampuan anggaran yang dimiliki oleh pemerintah. Sebagai anak panti harus menyesuaikan juga dengan apa yang sudah dipersiapkan oleh panti. Apa yang diberikan cukup untuk memenuhi kebutuhan setiap hari, sehingga anak-anak panti juga bisa mengalami kenyamanan.

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh informan RP yang mengatakan bahwa untuk kebutuhan yang telah disiapkan oleh pemerintah dalam hal ini Dinas Sosial untuk panti, pemerintah sudah berupaya sesuai dengan kemampuan untuk memberikan bantuan, walaupun cukup dirasakan oleh anak panti sekarang. Selanjutnya pernyataan yang sama juga dijelaskan oleh informan JM dan KS bahwa bantuan yang sudah diberikan oleh Dinas Sosial kepada Panti Asuhan Kartini, anak-anak panti sudah sangat merasakannya bahkan sangatlah membantu untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Berdasarkan penjelasan inilah maka dapat disimpulkan bahwa program yang telah dibuat oleh pemerintah dalam hal ini Dinas Sosial sudah melaksanakan segala tanggungjawabnya dengan baik. dan berusaha semaksimal mungkin untuk membantu anak-anak panti dalam memberikan bantuan sehingga segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak-anak maupun panti asuhan dapat diatasi. Untuk menjamin kenyamanan dan keamanan penghuni panti asuhan Kartini pemerintah telah membuat pagar beton untuk memberikan kenyamanan kepada anak-anak panti, baik gangguan dari lingkungannya maupun masyarakat di sekitarnya. Selain itu, pemerintah juga memperhatikan psikologi setiap anak apabila merasa terganggu atau merasa takut ketika

mengalami ancaman atau gangguan dari luar, tetapi pemerintah selalu memberikan motivasi atau nasehat yang secara langsung mengutus Peksos untuk memberikan bimbingan kepada anak-anak.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori *Richard M. steers* (dalam Tangkilisan, 2005) sebagai indikator untuk mengukur Efektifitas Program Bantuan Sosial Oleh Dinas Sosial Kepada Panti Asuhan Kartini Merauke. Ada tiga indikator efektifitas antara lain: pencapaian Tujuan, integrasi, dan adaptasi.

Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses, oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan tahapan baik dalam arti pencapaian bagian-bagain maupun periodisasinya. Pencapaian tujuan dalam hal ini bagaimana jangka waktu yang dibutuhkan oleh Dinas Sosial dalam proses perealisasiian dan penyaluran bantuan tersebut pada Panti Asuhan Kartini Merauke. Selain itu, ada juga sasaran sejauh mana upaya dari Dinas Sosial sebagai penyalur serta pelaksanaan program bantuan sudah tercapai dengan baik dan sudah tepat sasaran yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan bahwa program bantuan sosial dari Dinas Sosial kepada Panti Asuhan Kartini tentu mempunyai tujuan tertentu, yakni untuk memberikan kesejahteraan kepada anak-anak panti. Sistem penyaluran bantuan yang diberikan oleh Dinas Sosial kepada Panti Asuhan Kartini Merauke sudah secara rutin dilaksanakan. Hal tersebut dikarenakan bahwa Panti Asuhan Kartini merupakan panti asuhan dari pemerintah daerah, dan sudah menjadi program setiap tahun. Dinas Sosial selalu memberikan bantuan, baik dalam bentuk sandang, pangan, kesehatan, maupun kebutuhan lainnya.

Sistem penyaluran bantuan yang berikan oleh Dinas Sosial kepada Panti Asuhan Kartini Merauke berdasarkan waktu yang telah disepakati yakni bersifat berkala dan periodisasi. Hal tersebut diketahui pada saat peneliti melakukan penelusuran di lapangan yakni bantuan yang diberikan oleh Dinas Sosial harus sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan dalam program kerja bahwa pemberian bantuan kepada Panti Asuhan Kartini Merauke diberikan secara berkala maupun periodisasi. Bantuan secara periodisasi berupa sarana dan prasarana, bantuan dalam bentuk peneuhan kebutuhan panti asuhan Kartini diberikan secara berkala. Namun bantuan yang diberikan tentu saja harus ada pengawasan dari Dinas dalam penggunaannya sehingga bantuan tersebut diberikan untuk memenuhi kebutuhan secara keseluruhan oleh anak-anak panti. Fungsi pengawasan sangat diperlukan dalam melakukan kegiatan berorganisasi dimana memiliki arti suatu proses mengawasi dan mengevaluasi suatu kegiatan yang sedang berjalan.

Sistim penyaluran bantuan dilakukan setiap tahun secara bertahap melalui pengawasan dari dinas terkait, mengingat Pantai Asuhan Kartini merupakan panti asuhan milik pemerintah. Namun masih terdapat beberapa kendala yang mengakibatkan pemberian bantuan tidak sesuai dengan apa yang direncanakan yakni anggaran, karena anggaran yang diberikan disesuaikan dengan pendapatan dari pemerintah dalam hal ini Dinas Sosial. Pemberian bantuan tersebut dilakukan berdasarkan program kerja pemerintah yakni Dinas Sosial untuk mencapai tujuan yaitu

memberikan kesejahteraan sosial kepada bagi anak-anak khususnya yang tinggal di Panti Asuhan Kartini. Sementara itu Keban dalam (Engel, 2014) mengatakan bahwa suatu organisasi dapat dikatakan efektif bila tujuan organisasi atau nilai-nilai sebagaimana ditetapkan dalam visi tercapai. Nilai- nilai yang telah disepakati bersama antara para stakeholder dari organisasi yang bersangkutan.

Sistim terorganisasi dari pelayanan dan lembaga sosial yang dimaksudkan untuk membantu perorangan atau kelompok untuk mencapai standar kehidupan dan kesehatan yang memuaskan, serta hubungan sosial dan pribadi yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan kemampuan sepenuhnya dan meningkatkan kesejahteraan mereka serasi dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat, dalam hal ini pada Panti Asuhan Kartini Merauke, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan perawatan kesehatan.

Efektivitas program Dinas Sosial dalam meberikan bantuan kepada Panti Asuhan Kartini Merauke, dilihat pada aspek pencapaian tujuan cukup efektif. Pemerintah dalam hal ini Dinas Sosial telah berperan aktif dalam memberikan bantuan kepada Panti Asuhan Kartini telah menjadi prioritas utama, dan waktu pelaksanaannya berdasarkan program yang ditetapkan yakni setiap tahun. Namun masih ada kendala berdasarkan penelitian dan pengamatan peneliti di lapangan bahwa bantuan yangmg diberikan terkadang tidak sesuai dengan program karena disesuaikan dengan anggaran pemerintah. Program Dinas Sosialdalam memberikan bantuan berdasarkan aspek pencapaian tujuan memiliki kelebihan dan kekurangan.

Waktu penyaluran bantuan Dinas Sosial Kabupaten Merauke selalu rutin dalam memberikan bantuan setiap tahun. namun salah satu kekurangannya terletak pada jangkah waktu yang ditetapkan cukup lama, namun bantuan yang diberikan juga disesuaikan dengan anggaran pendapatan pemerintah. Selanjutnya ketepatan waktu merupakan jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya. Sedangkan menurut Handayani, H. P (2022) dalam jurnal hasil penelitiannya mengatakan bahwa keefektifan organisasi dapat didefinisikan sebagai tingkatan pencapaian organisasi atas tujuan jangka pendek (tujuan) dan jangka panjang (cara). Evektifitas bantuan sosial dapat diukur dari ketepatan waktu dalam penyaluran bantuan sosial, ketepatan waktu penyaluran bantuan sosial bertujuan agar bantuan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh panti asuhan. Hal ini menunjukkan bahwa standar dari pelayanan publik yang baik dapat dilihat dari beberapa kriteria salah satunya ketepatan waktu merupakan pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat dapat diselesaikan dalam kurun waktu yang telah diputuskan (Reyes, 2018)

Integrasi

Pada ukuran integrasi adalah suatu pengukuran terhadap tingkat kemampuan dari suatu organisasi dalam mengadakan sosialisasi, pengembangan konsesus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya, integrasi menyangkut proses sosialisasi (Yuningsih, 2017). Integrasi dalam hubungan dengan penelitian ini tidak mengfokuskan pada aspek kecukupan

Bantuan selama ini diberikan oleh Dinas Sosial Kabupaten Merauke berupa pemenuhan kebutuhan pokok bagi panti asuhan Kartini. Seyogianya setiap bantuan yang diberikan harus disosialisasikan baik dari segi tujuan maupun dari segi manfaat dari setiap bantuan yang diberikan agar dalam penggunaan setiap bantuan yang diberikan dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan dan peruntukannya. Oleh karena itu diharapkan agar pemerintah melalui Dinas Sosial perlu memberikan sosialisasi lebih rutin lagi, sehingga pihak panti lebih memahami setiap bantuan yang diberikan agar lebih bijak dalam memanfaatkan setiap bantuan yang ada. Menurut James W. Vander Zanden (Siti Nurhafika & Dedi Kusuma Habibie, 2022). mengatakan bahwa sosialisasi sebagai proses interaksi sosial dalam pencapaian pengetahuan, sikap, nilai, norma, dan perilaku esensial dan tentang tujuan suatu program, sesuatu yang diperlukan agar mampu berpartisipasi efektif dalam masyarakat. Berdasarkan pengertian mengenai sosialisasi diatas bahwa sosialisasi didalam suatu program bantuan sosial bertujuan untuk menambah wawasan atau pengetahuan terhadap penghuni panti asuhan supaya bantuan yang disalurkan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan dan dapat dipergunakan secara efektif..

Berkaitan dengan kesesuaian pelaksanaan program, bantuan yang diberikan oleh Dinas Sosial sudah mencukupi apa yang dibutuhkan oleh anak panti. Seperti yang dijelaskan bahwa pemerintah sudah berupaya bekerja keras sesuai dengan kemampuan untuk memberikan bantuan kepada panti asuhan berdasarkan standar kemampuan anggaran yang dimiliki oleh pemerintah. Bantuan yang diberikan oleh panti sangat membantu panti asuhan Kartini dalam memenuhi kebutuhan setiap hari, sehingga anak-anak panti juga bisa mengalami kenyamanan.

109 |||||

tetapi juga dari kenyamanan lingkungan, bahkan perhatian serta motivasi dan nasehat selalu diberikan. Salah satu segi adaptasi yang perlu diperhatikan Dinas Sosial Kabupaten Merauke terhadap Panti Asuhan Kartini untuk dipertimbangkan dalam memberikan bantuan sosial yakni fasilitas fisik perlu diperhatikan, karena masih terdapat kekurangan dalam fasilitas fisik. Bantuan fasilitas fisik dapat mendukung operasional aktivitas panti asuhan sehingga memberikan kenyamanan dan keamanan bagi penghuni panti asuhan, oleh karena itu bantuan yang disalurkan menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan yang ada di panti asuhan Kartini baik kebutuhan terkait dengan pangan maupun kebutuhan terkait dengan jaminan keamanan dan kenyamanan panti asuhan. Hal ini senada dengan pendapat dari (Roza & Laurensius, 2017) bahwa kemampuan adaptasi adalah kemampuan dalam merubah atau menyesuaikan prosedur standar operasinya secara fleksibel jika lingkungan sekitarnya mengalami perubahan, dengan demikian adaptasi merupakan suatu proses menyesuaikan diri yang dilakukan untuk menyesuaikan suatu individu terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada lingkungannya.

Untuk itu proses untuk mengidentifikasi kebutuhan panti asuhan Kartini dengan kemampuan Dinas Sosial Kabupaten Merauke dalam memberikan bantuan sosial bagi panti asuhan Kartini maka perlu saling koordinasi sehingga bantuan yang diberikan dapat dimanfaatkan secara baik berdasarkan jenis kebutuhan yang ada di panti asuhan Kartini. Hal ini senada dengan pendapat dari G.R, Terry bahwa koordinasi merupakan usaha yang berhubungan dan teratur dalam menyediakan jumlah dan waktu yang tepat, serta menagrahkan pelaksanaan agar menghasilkan suatu tindakan yang sama dan serentak pada sasaran yang telah ditentukan (Alit, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti tentang efektivitas program bantuan sosial oleh Dinas Sosial kepada Panti Asuhan Kartini Merauke Efektivitas bantuan sosial dari Dinas Sosial kepada panti asuhan Kartini Merauke berdasarkan ketiga indikator di atas dapat disimpulkan bahwa bantuan sosial dari dinas Sosial kepada panti asuhan Kartini sudah efektif namun belum maksimal dikarenakan bantuan yang diberikan disesuaikan dengan anggaran yang ada terkait dengan anggaran bantuan sosial. Hal ini sesuai dengan ukuran efektivitas program bantuan sosial yang salah satunya terkait dengan pendapatan, yaitu pemerintah harus mengatur batas pendapatan minimum bagi setiap warga negara agar dapat mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari. Bantuan sosial yaitu sisi kemampuan adaptasi atau fleksibilitas dari pemberi bantuan belum menyesuaikan dengan kebutuhan dari kelompok sasaran sebagai penerima bantuan. Oleh karena itu, perlu adanya keterlibatan pihak luar untuk ikut mengambil bagian dalam program bantuan sosial.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, maka penulis memberikan saran yang akhirnya dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terkait: Hendaknya pemerintah memberikan

DAFTAR PUSTAKA

- [illegible]

Daftar Usaha Pariwisata (TDUP) Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Semarang. *Ejournal3 Undip*, 6(2), 1–11. <https://media.neliti.com/media/publications/183710-ID-efektivitas-organisasi-dalam-penyelenggara.pdf>